



## Pendampingan Budidaya Maggot Sebagai Strategi Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Jagaita, Kabupaten Bogor

Yuridistya Primadhita<sup>1)</sup>, Jayadi<sup>2)</sup>, Juliya Susanti<sup>3)</sup>, Rifdah Mardhiyah<sup>4)</sup>, Alfidha Sepyantini Fajri<sup>5)</sup>, Elin Herlina<sup>6)</sup>, Prolice Anggraeni Marshela<sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas IPWIJA, Indonesia

Email: [yuridistya13@gmail.com](mailto:yuridistya13@gmail.com)<sup>1</sup>, [djayadi.ipwija@gmail.com](mailto:djayadi.ipwija@gmail.com)<sup>2</sup>, [jhuliyaaaaa@gmail.com](mailto:jhuliyaaaaa@gmail.com)<sup>3</sup>, [rifdahmardiyah@gmail.com](mailto:rifdahmardiyah@gmail.com)<sup>4</sup>, [alfidhafajri@gmail.com](mailto:alfidhafajri@gmail.com)<sup>5</sup>, [astd614@gmail.com](mailto:astd614@gmail.com)<sup>6</sup>, [anggraenishela024@gmail.com](mailto:anggraenishela024@gmail.com)<sup>7</sup>,

**Article History : Received: 03-10-2024 Accepted: 31-10-2024 Publication: 15-11-2024**

**Abstract:** *This community service activity aims to assist in waste processing that can have economic value for the community. This activity is in collaboration with Karang Taruna Jagaita Village and community representatives from June 2 to July 28, 2023. The activity began with socialization regarding the importance of waste management, knowing the potential of waste that can have economic value, knowing the negative effects of waste, sorting and separating waste into categories that can be recycled and those that cannot be recycled. Furthermore, waste processing is carried out which is ready to be used for BSF maggot breeding. The results of the mentoring activity are that the community understands how to process organic waste and maggot breeding and also obtains economic benefits.*

**Abstrak :** *Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan pendampingan pengolahan sampah yang dapat memiliki nilai ekonomi bagi warga masyarakat . Kegiatan ini bekerja sama dengan Karang Taruna Desa Jagaita dan perwakilan masyarakat pada bulan 2 Juni – 28 Juli 2023. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, mengetahui potensi sampah yang dapat bernilai ekonomi, mengetahui akibat buruk dari sampah, memilah dan memisahkan sampah menjadi kategori yang dapat didaur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang. Selanjutnya dilakukan pengolahan sampah yang siap digunakan untuk pengembangbiakan maggot BSF. Hasil kegiatan pendampingan bahwa warga masyarakat memahami cara mengolah sampah organik dan pengembangbiakan maggot serta juga memperoleh manfaat ekonomi.*

**Keywords :** *Black Soldier Fly, Maggot, Organic Waste, Waste Processing*

### PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu masalah yang sering muncul di lingkungan sekitar, terutama di lingkungan masyarakat yang heterogen dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Masih banyak ditemui masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan berkembang menjadi kebiasaan. Sampah yang sering dibuang di sembarang tempat akan menjadi beban di wilayah tersebut (Sulistiyowati et al., 2024). Timbunan sampah terus bertambah mengakibatkan gundukan-gundukan sampah yang akan

**Cite this article as :**

Primadhita, Y. ., Jayadi, J., Susanti, J. ., Mardhiyah, R. ., Fajri, A. S. ., Herlina, E. ., & Marshela, P. A. (2024). Pendampingan Budidaya Maggot Sebagai Strategi Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Jagaita, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 504–512. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.304>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

menimbulkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan (Sutinah Andaryani et al., 2023). Kegiatan penanganan sampah menjadi prioritas penting untuk mewujudkan lingkungan yang layak huni dan berkelanjutan. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-11 terkait perwujudan pemukiman berkelanjutan yang antara lain dilakukan dengan menjaga tata kelola dan kualitas penanganan dan pengelolaan sampah, serta upaya meminimalkan pencemaran lingkungan (Taufik, 2023). Sebagaimana pengelolaan sampah yang perlu menjadi prioritas untuk menghindari pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan (Nagong, 2021), masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadarannya terhadap pengelolaan sampah.

Berdasarkan Pasal 22 UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dipaparkan bahwa kegiatan penanganan sampah meliputi kegiatan yang berkelanjutan dan sistematis. Kegiatan penanganan ini mencakup penyaringan atau pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, sampai dengan pemrosesan akhir sampah (Harjanti & Anggraini, 2020). Salah satu pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan 3R yang terdiri atas *reduce* yaitu mengurangi sampah, *reuse* yaitu memanfaatkan kembali sampah, dan *recycle* yaitu mendaur ulang sampah (Junaidi & Utama, 2023). Sosialisasi pengelolaan sampah 3R banyak dilakukan di tingkat Kecamatan dan Kelurahan, namun belum dianggap cukup mengingat adanya daerah yang belum mendapatkan pelayanan sampah rutin dan rendahnya kesadaran masyarakat (Sudirman & Phradiansah, 2019). Perilaku masyarakat saat ini masih mengandalkan pengolahan sampah kepada pengelola sampah atau Dinas Lingkungan Hidup dan tingkat kepedulian masyarakat terhadap upaya pengurangan sampah dirasa masih rendah (Arifin & Syukri, 2022). Peran masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi keberlanjutan hidup generasi mendatang.

Sampah yang dikelola dan diolah dengan baik selain bermanfaat bagi lingkungan dan kesehatan juga menjadi peluang munculnya keuntungan ekonomi (Zairinayati et al., 2020). Paradigma baru yang berkembang saat ini memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai jual dan dapat menghasilkan manfaat seperti untuk pupuk, energi, atau bahan baku industri. Salah satu solusi untuk menangani permasalahan sampah ialah mengolah sampah itu sendiri, khususnya pada sampah organik, dengan teknologi biokonversi maggot *Black Soldier Fly* (BSF). Budidaya maggot BSF diproses dengan menggunakan sampah organik rumah tangga seperti sisa sayuran, makanan, dan buah-buahan (Yulianto et al., 2024). Maggot BSF selain membantu mengolah sampah organik, juga dapat bernilai ekonomi (Apriyanto et al., 2023). Pemanfaatan sampah organik digunakan sebagai pakan maggot BSF. Maggot BSF yang telah berkembang dan mencapai masa sempurna dalam budidaya bermanfaat sebagai pakan alternatif bagi hewan ternak (Maida et al., 2022). Maggot BSF memiliki manfaat sebagai agen biokonversi dan sekaligus memiliki nilai nutrisi yang tinggi bagi pakan hewan (Tantalu et al., 2022).

Cite this article as :

Primadhita, Y. ., Jayadi, J., Susanti, J. ., Mardhiyah, R. ., Fajri, A. S. ., Herlina, E. ., & Marshela, P. A. (2024). Pendampingan Budidaya Maggot Sebagai Strategi Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Jagaita, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 504–512. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.304>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Maggot BSF memiliki kandungan protein tinggi mencapai 40-50% dengan kandungan lemak yang berkisar 29-32% (Izzatusholekha et al., 2022).

Permasalahan pengelolaan sampah juga terjadi di Kampung Jagaita yang berlokasi di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan menyebabkan masyarakat terbiasa membuang sampah tepat di pinggir sungai. Penumpukan sampah di pinggir sungai berdampak pada terjadinya pencemaran dan pendangkalan sungai yang pada akhirnya membuat air sungai meluap. Melihat permasalahan tersebut, perlu dilakukan penanganan terhadap sampah. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan Karang Taruna Kampung Jagaita, kegiatan penanganan sampah akan dilakukan dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan sampah organik melalui budidaya maggot BSF. Budidaya maggot BSF dipilih karena kegiatan ini tidak hanya dapat mengatasi masalah pengelolaan sampah organik, melainkan juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Hal ini didasarkan pada kondisi di Kampung Jagaita dan sekitarnya yang banyak terdapat peternak ayam, lele, dan ikan. Sementara, di wilayah ini belum terdapat pembudidaya maggot. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan penduduk Kampung Jagaita mampu melakukan pengolahan sampah yang bernilai ekonomi. Kegiatan ini diharapkan mampu berkontribusi tidak hanya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan, melainkan juga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sesuai dengan tujuan SDGs ke-12 yaitu memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (Capah et al., 2023). Berikut gambar 1 kondisi sampah di desa Jagaita



Gambar 1. Kondisi Sampah di Kampung Jagaita

Cite this article as :

Primadhita, Y. ., Jayadi, J., Susanti, J. ., Mardhiyah, R. ., Fajri, A. S. ., Herlina, E. ., & Marshela, P. A. (2024). Pendampingan Budidaya Maggot Sebagai Strategi Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Jagaita, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 504–512. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.304>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2 Juni – 28 Juli 2023 di Kampung Jagaita yang berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Kegiatan ini bekerjasama dengan peserta yaitu anggota Karang Taruna Desa Jagaita dan perwakilan masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli. Pada tahap awal, dilakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus perekonomian masyarakat. Kegiatan pelatihan mencakup penyuluhan mengenai jenis dan bahaya sampah, serta pengelolaan sampah yang bernilai tambah. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemisahan sampah organik dan pelatihan budidaya maggot BSF dengan menggunakan media sampah organik. Pelatihan budidaya maggot BSF terbagi menjadi persiapan media, pemberian bibit, dan waktu panen (Manurung et al., 2023). Guna mengoptimalkan program ini, dilakukan kegiatan pendampingan dan monitoring setelah pelatihan selesai. Berikut gambar 2 tahapan kegiatan pendampingan budidaya maggot BSF



Gambar 2. Tahapan kegiatan pendampingan budidaya maggot BSF

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan. Pada tahap awal, dilakukan survei lapangan pada bulan Juni untuk mengetahui situasi dan permasalahan wilayah yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan mitra yaitu Karang Taruna Kampung Jagaita. Diskusi dilakukan dengan mitra untuk menggali data potensi dan memperdalam analisis permasalahan dan program yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Program yang disusun bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keahlian masyarakat tentang pengelolaan sampah yang dapat membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini, diperlukan pemberdayaan masyarakat

**Cite this article as :**

Primadhita, Y. ., Jayadi, J., Susanti, J. ., Mardhiyah, R. ., Fajri, A. S. ., Herlina, E. ., & Marshela, P. A. (2024). Pendampingan Budidaya Maggot Sebagai Strategi Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Jagaita, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 504–512. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.304>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

setempat untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Hasil yang diperoleh berupa kesepakatan agenda jadwal dan kegiatan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan selanjutnya pada tahap persiapan adalah menyiapkan alat dan bahan untuk mengolah sampah organik dan pelatihan budidaya maggot. Pada tahap ini alat dan bahan diserahkan kepada Karang Taruna Kampung Jagaita. Alat dan bahan ini dirakit. Merakit kandang maggot merupakan langkah penting dalam budidaya maggot BSF sebagai sumber pakan alami atau pengurai sampah organik. Bagian bawah kandang diberi lubang kecil-kecil untuk memudahkan pengeluaran air berlebih dan menjaga kebersihan. Lapisan alas kandang berupa jaring yang kuat untuk menahan maggot dan memungkinkan pembuangan cairan atau sampah organik yang dihasilkan. Selain itu, penting untuk menambahkan tempat penampungan sampah organik di dalam kandang sebagai media pertumbuhan maggot, serta wadah pengumpul maggot yang terpisah untuk memudahkan panen.



Gambar 3. Diskusi dengan karang taruna dan perwakilan warga kampung Jagaita

Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan kegiatan sosialisasi dan penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan sampah, mengetahui potensi sampah yang dapat bernilai ekonomi, mengetahui akibat buruk dari sampah yang tidak dikelola dengan baik, melakukan pemilahan dan pemisahan sampah dengan kategori dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang, dan memanfaatkan barang-barang dengan 3R yaitu *reduce*, *recycle*, dan *reuse*. Sosialisasi awal ini dilakukan kepada anggota Karang Taruna Kampung Jagaita dan perwakilan warga yang berperan sebagai koordinator desa. Materi disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh masyarakat. Peserta pelatihan diberikan materi panduan budidaya maggot dan juga dijelaskan mengenai keuntungan dan nilai ekonomi produk

**Cite this article as :**

Primadhita, Y. ., Jayadi, J., Susanti, J. ., Mardhiyah, R. ., Fajri, A. S. ., Herlina, E. ., & Marshela, P. A. (2024). Pendampingan Budidaya Maggot Sebagai Strategi Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Jagaita, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 504–512. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.304>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

yang dihasilkan serta cara pemasarannya. Budidaya maggot terbilang cukup murah dan tidak menimbulkan bau. Selanjutnya, dilakukan proses pemilahan sampah organik sekaligus pembersihan sampah di pinggir sungai Kampung Jagaita. Kegiatan ini dilakukan bersama anggota Karang Taruna Kampung Jagaita dan perwakilan warga. Berikut gambar 4 pemilahan sampah kampung Jagaita



Gambar 4. Pemilahan Sampah Kampung Jagaita

Setelah sampah organik selesai dipilah, kemudian dilakukan pencacahan sampah. Setelah pencacahan sampah organik selesai, disiapkan tempat pengembangbiakan maggot BSF. Tempat yang disiapkan dibuat secara sederhana untuk skala pemula. Budidaya maggot BSF cukup mudah bagi pemula karena bisa dikembangbiakan dengan wadah ember. Ember diisi dengan sampah organik yang telah dicacah. Sampah organik yang dipakai antara lain berasal dari sampah buah, sayuran, dan sisa makanan. Setelah itu bibit maggot BSF dimasukkan ke dalam ember, lalu ember ditutup dengan plastik transparan. Penempatan kandang di lokasi yang teduh dan jauh dari sinar matahari langsung, namun tetap memiliki sirkulasi udara yang baik. Perkembangan maggot BSF terbilang cepat dan dapat menghasilkan 20 sampai 30 telur. Dalam budidaya maggot BSF, hal yang harus diperhatikan adalah pengaturan sirkulasi udara, angin, dan sinar matahari. Selama 14 hari maggot tidak makan untuk menjadi pupa. Setelah telur maggot BSF menetas menjadi pupa, pisahkan pupa dengan indukan maggot BSF. Pupa yang telah dipisahkan dari indukan dapat dikembangbiakan menjadi maggot BSF kembali atau dapat juga dipanen untuk dijadikan pakan ternak. Berikut gambar 5 Proses Budidaya Magoot BSF di Kampung Jagaita

**Cite this article as :**

Primadhita, Y. ., Jayadi, J., Susanti, J. ., Mardhiyah, R. ., Fajri, A. S. ., Herlina, E. ., & Marshela, P. A. (2024). Pendampingan Budidaya Maggot Sebagai Strategi Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Jagaita, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 504–512. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.304>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**



Gambar 5. Proses Budidaya Maggot BSF di Kampung Jagaita

Jika pupa maggot akan diolah menjadi pakan ternak, maka cara yang dapat dilakukan adalah melakukan pengeringan pupa. Pengeringan sebaiknya menggunakan oven, namun warga tidak memiliki oven dapat melakukan pengeringan dengan cara disangrai. Hal yang perlu diperhatikan pada saat pengeringan adalah meminimalisir bau gosong, karena ternak seperti ayam atau ikan umumnya tidak menyukai maggot yang berbau gosong. Jika sudah berhasil mengembangbiakan maggot dalam skala lebih besar, warga dapat menjualnya sebagai pakan ternak. Hal ini akan memberikan dampak ekonomi untuk warga sekitar. Pada tahap akhir, setelah pelatihan ditindaklanjuti dengan melakukan monitoring dan evaluasi ke Kampung Jagaita untuk melihat hasil dari program yang telah dilaksanakan. Hasil budidaya maggot telah dapat dimanfaatkan warga. Sebagai tindak lanjut, hasil budidaya maggot yang sudah dipanen dibagikan kepada warga yang mempunyai ternak ikan atau ayam. Berikut gambar 6. peserta dan tim pelaksana budidaya maggot BSF kampung Jagaita



Gambar 6. Peserta dan Tim Pelaksana Budidaya Maggot BSF Kampung Jagaita

**Cite this article as :**

Primadhita, Y. ., Jayadi, J., Susanti, J. ., Mardhiyah, R. ., Fajri, A. S. ., Herlina, E. ., & Marshela, P. A. (2024). Pendampingan Budidaya Maggot Sebagai Strategi Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Jagaita, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 504–512. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.304>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

## KESIMPULAN

Kegiatan budidaya maggot BSF yang dilaksanakan di Kampung Jagaita, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor secara umum berjalan dengan baik. Semua kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yaitu di bulan Juni-Juli. Warga telah berhasil melakukan budidaya maggot BSF. Hasil budidaya maggot telah dapat dimanfaatkan warga.. Sebagai tindak lanjut, hasil budidaya maggot yang sudah dipanen dibagikan kepada warga yang mempunyai ternak ikan atau ayam. Keberhasilan budidaya maggot ini menjadi awal yang baik bagi pengembangan budidaya maggot ke depannya. Skala produksi diharapkan dapat meningkat secara bertahap. Di masa mendatang, hasil budidaya maggot BSF juga dapat diolah lebih lanjut menjadi pupuk. Potensi hasil olahan maggot BSF menjadi pakan ternak dan pupuk ini dapat menjadi solusi bagi peningkatan perekonomian warga. Jika produksi maggot dapat diproduksi dengan skala yang lebih besar maka hasilnya dapat dijual dan berpotensi menambah pendapatan masyarakat Kampung Jagaita, sekaligus menjadi kegiatan mengurangi sampah berkelanjutan. Dengan keberhasilan budidaya maggot BSF, warga tidak saja berhasil mengelola sampah sekitar melainkan juga mendapat keuntungan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, R., Amreta, M. Y., & Asyi'ari, I. (2023). Budidaya Maggot BSF untuk Penguraian Sampah Organik dan Alternatif Pakan Lele. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 99–104. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.11023>
- Arifin, S. S., & Syukri, M. R. (2022). Implementasi SDGs Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik. *Buletin SDGs UNG*, 1(2), 6–9.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi SDG's-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program CSR. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 150–161. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46502>
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 185–197. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v17i2.9943>
- Izzatusholekha, Jabbar, M. F. A., Rahmawati, R., Salmah, & Prasdianto, R. (2022). Lalat Tentara Hitam (Black Soldier Fly) Sebagai Pengurai Sampah Organik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Maida, M. O., Hidayatullah, I., Faishal, M. A., GraViola, C., Aji, D. Y. S., Ramadhita, A. M., Sakinah, L., Ahadan, A., Finaldin, A., & Farmayanti, N. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah dan Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) di Desa Cihide ung Ilir, Kecamatan Ciampea, Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Oktober, 2022*(2), 168–178.

**Cite this article as :**

Primadhita, Y. ., Jayadi, J., Susanti, J. ., Mardhiyah, R. ., Fajri, A. S. ., Herlina, E. ., & Marshela, P. A. (2024). Pendampingan Budidaya Maggot Sebagai Strategi Pengolahan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Jagaita, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 504–512. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.304>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

- Manurung, N. E. P., Abdulah, A. A., Yuwarni, R., Indillah, J., Akbar, J. M., Igunza, A. D., Rizal, I., Tiyanah, A., Repaldi, D., Zunnia, E., & Pebriansya, P. (2023). Pengolahan Sampah Organik Melalui Maggot BSF Di Desa Perambahan Kabupaten Banyuwangi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9868–9873. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19932>
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105–114. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Sudirman, F. A., & Phradiansah, P. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *Jurnal Sosial Politik*, 5(2), 291–305. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.9821>
- Sulistiyowati, E., Zulkif, S. M., Sofiyulloh, S., Azis, A., Hendratama, H., Riyana, I., & Hamida, N. (2024). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menjadi Taman Ecobrick Melalui Metode Participatory Action Research Di Desa Tambak Lekok Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 125–133. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.217>
- Sutinah Andaryani, Dwikurniawati, I. U., & Rusdi, R. (2023). Pelaksanaan Pengolahan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 47–58. [https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9\(1\).12551](https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9(1).12551)
- Tantalu, L., Supartini, N., Indawan, E., & Ahmadi, K. (2022). Pemanfaatan Maggot Untuk Pengolahan Sampah Organik Di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 7(2), 171–178. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/3705>
- Taufik, M. (2023). Gambaran Permasalahan Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta dan Kaitannya dengan SDGs. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 1095–1102. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1601>
- Yulianto, P. D., Novitasari, D., Prasetyo, A. S., & Ambarwati, L. (2024). Pendampingan “Maggot BSF” Pengolahan Sampah dan Sarana Wisata Edukasi Karang Taruna Desa Bawuran Pleret Bantul. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.165>
- Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.18196/bdr.8285>